**PENGARUH SOSIALISASI, PELAYANAN, DAN BUDAYA TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI DESA TAMANMARTANI**

*E-journal*

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh:

Anis Kusuma

NIM 17061155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH SOSIALISASI, PELAYANAN, DAN BUDAYA TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI DESA TAMANMARTANI**

THE INFLUENCE OF SOCIALIZATION, SERVICE, AND CULTURE ON TAX COMPLIANCE WITH PERSONNEL IN THE VILLAGE OF TAMANMARTANI

# Oleh: Anis Kusuma, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, aniskusuma1998@gmail.com

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh Sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di desa Tamanmartani. 2) Pengaruh pelayanan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di desa Tamanmartani dan 3) Pengaruh budaya terhadap kepatuhan wajib pajak di desa Tamanmartani. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan populasi pada penelitian ini adalah angkatan kerja yang telah bekerja dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak pada wilayah Tamanmartani. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah minimal 100 responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling.* Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis yang telah digunakan dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda menunjukan bahwa. 1) Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di desa Tamanmartani. 2) Pelayanan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di desa Tamanmartani dan 3) budaya perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di desa Tamanmartani.

**Kata Kunci**: Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Budaya Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak.

# *Abstrak*

*This study aims to determine 1) The effect of tax socialization on taxpayer compliance in Tamanmartani village. 2) The effect of taxpayer services on taxpayer compliance in Tamanmartani village and 3) Cultural influence on taxpayer compliance in Tamanmartani village. The research method used in this research is quantitative research methods, the data source used in this study is primary data and the population in this study is the workforce who has worked and has a Taxpayer Identification Number in the Tamanmartani area. The sample is determined using the Slovin formula with a minimum number of 100 respondents. Methods of data collection using questionnaires and sampling using Accidental Sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing that have been used using multiple linear regression analysis formulas show that. 1) Tax socialization has a positive effect on taxpayer compliance in Tamanmartani village. 2) Taxation services have a positive effect on taxpayer compliance in Tamnmartani village and 3) tax culture has a positive effect on taxpayer compliance in Tamanmartani village.*

***Keywords****: Tax Dissemination, Taxation Services, Taxation Culture, Taxpayer Compliance.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Kepatuhan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 kepatuhan wajib pajak dapat diidentifikasi dari : “Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak, tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir, dalam 2 tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal tersebut wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk masing-masing jenis pajak yang terutang paling banyak 5%. Wajib pajak yang laporan keuanganya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal”. Akan tetapi, sebagaimana yang tercantum dalam keputusan menteri keuangan tidak sejalan dengan apa yang terjadi.

Tunggakan tersebut terjadi karena adanya wajib pajak yang tidak patuh dalam melakukan pembayaran pajak. Hal itu dikarenakan wajib pajak kurang pengetahuan, informasi dan pembinaan tentang perpajakan dan perundang-undangan, sehingga diperlukan adanya sosialisasi pajak. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan variabel yang tidak konsisten, yaitu terdapat penelitian yang menyatakan bahwa variabel tersebut berhubungan secara signifikan namun terdapat ada penelitian lain yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berhubungan secara signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu di D.I. Yogyakarta khususnya Desa Tamanmartani dengan objek penelitian kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Peneliti memilih lokasi di Desa Tamanmartani karena wajib pajak orang pribadi masih rendah. Terlihat dari data penerimaan pajak PBB di Kabupaten Kalasan hanya sebesar 54% dan belum ada yang lunas pajak PBB. Kabupaten Kalasan terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Tamanmartani, Purwomartani, Selomartani dan Tirtomartani dengan jumlah wajib pajak ada 45.015 wajib pajak dengan baku utama PBB yakni sebesar 4.071.938.000. Peneliti memilih Desa Tamanmartani karena lokasi desa berada di perbatasan antara D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah sehingga jauh dari pusat kota. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tamanmartani.

**Tehnik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Nonprobabilitas *(Nonprobability Sampling)* yakni sampel tersedia *(Accidental Sampling)* atau disebut juga Teknik Konvenien *(convenience sampling)*. Orang yang dipilih sebagai anggota atau bagian dari sampel adalah siapa saja mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau tanpa ada pertimbangan apapun. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Durotun, 2016), sebagai berikut :

$$n =\frac{N}{N\left(xd^{2}\right)+1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

D : Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang masih bisa ditolerir (10 persen)

Teknik Analisis Data

### **3.2.1 Uji Kualitas Data**

**3.2.1.1 Uji Validitas**

 Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur yang bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pernyataan benar-benar telah dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang yakini dalam pengukuran atrau validitas data penelitian ditentukan ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan suatu intrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument terbeut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Hasil pengujian validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menjelaskan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur dengan kata lain suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner maka digunakan teknik korelasi product moment pearson. Dasar pengambilan keputusan adalah jika rhitung > rtabel pada tarif signifikan 0,05 maka item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika rhitung < rtabel maka butir soal dinyatakan tidak valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

**3.2.1.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. (Ghozali, 2016). Dasar pengukurannya yaitu apabila kuisioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama atau konsisten pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* (ral) ≥ 0,6 maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

**3.2.2Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu statistik deskriptif juga bertujuan untuk mengembangkan data penelitian serta mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Sosialisasi Perpajakan (X₁), Pelayanan Perpajakan (X₂), Budaya Perpajakan (X3). Analisis deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata (mean) dari variabel-variabel peneltian. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan software *Statistic Package For Social Science* (SPSS).

### **3.2.3 Uji Asumsi Klasik**

 Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah model tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini ada 3 uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji multikoliniritas dan uji normalitas.

**3.2.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal Ghozali (2016). Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametric dengan ketentuan:

a. Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

**3.2.3.2 Uji Multikolinearita**

 Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2016). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### **3.2.4 Uji Hipotesis**

**3.2.4.1 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk uji hipotesis yang pertama dan kedua dan regresi sederhana untuk uji hipotesis ketiga dan keempat, maka dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut:

 Y = a+ $b\_{1}X\_{1}$+ $b\_{2}X\_{2}$ + $b\_{3}X\_{3}$ + e

Keterangan:

Y = Perilaku Kepatuhan Pembayaran Pajak

$ b\_{0}$ = Konstanta

*b1* = Regresi variabel Budaya Pajak

$b\_{2}$ = Regresi variabel Sikap wajib pajak

$b\_{3}$ = Regresi variabel Kerahasiaan

 e = Faktor pengganggu (eror)

**3.2.3.2 Uji parsial (t-test)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan didukung atau dikatakan signifikan, namun sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan tidak didukung atau dikatakan tidak signifikan. Selain itu dapat menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai$t\_{hitung}$ dengan $t\_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5%, apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan signifikan, sedangkan sebaliknya apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan tidak signifikan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data**

**4.2.1.1 Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur yang bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pernyataan benar-benar telah dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang yakini dalam pengukuran atau validitas data penelitian ditentukan ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan suatu intrumen pengukuran dikatakan valid jika instrument terbeut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Untuk menguji validitas kuesioner maka digunakan teknik korelasi product moment pearson. Dasar pengambilan keputusan adalah jika rhitung > rtabel pada tarif signifikan 0,05 maka item (butir soal) dinyatakan valid, Sebaliknya jika rhitung < rtabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Kriteria yang digunakan adalah bila nilai koefisien korelasi (rhitung) bernilai positif dan lebih besar dari rtabel, berarti item dinyatakan valid. Dengan n = 30 responden dan rhitung = 0,05 diperoleh nilai rtabel sebesar 0,296 (pengujian dua arah). Dan yang menjadi 30 sampel responden tersebut adalah seorang yang telah bekerja dan berdomisili diluar Desa Tamanmartani.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Instrumen Penelitian | r hitung | r table | Keterangan |
| Sosialisasi Perpajakan | Item 1 | 0,672 | 0,296 | Valid |
| Item 2 | 0,668 | 0,296 | Valid |
| Item 3 | 0,616 | 0,296 | Valid |
| Item 4 | 0,574 | 0,296 | Valid |
| PelayananPerpajakan | Item 1 | 0,790 | 0,296 | Valid |
| Item 2 | 0,684 | 0,296 | Valid |
| Item 3 | 0,663 | 0,296 | Valid |
| Item 4 | 0,597 | 0,296 | Valid |
| Budaya Perpajakan | Item 1 | 0,470 | 0,296 | Valid |
| Item 2 | 0,686 | 0,296 | Valid |
| Item 3 | 0,706 | 0,296 | Valid |
| Item 4 | 0,691 | 0,296 | Valid |
| Kepatuhan Wajib Pajak | Item 1 | 0,769 | 0,296 | Valid |
| Item 2 | 0,399 | 0,296 | Valid |
| Item 3 | 0,489 | 0,296 | Valid |

*(Sumber : Data Primer Tahun 2020, Olah Sendiri)*

Dari tabel tersebut variabel Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, dan Budaya Perpajakan dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai Corrected Item-Total Correlation> dari r tabel pada signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dapat dipakai dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

**4.2.1.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan alat ukur dalam mengukur gejala/peristiwa yang sama. Dasar pengukurannya yaitu apabila kuisioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama atau konsisten pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Apabila koefisien *Cronbach Alpha* (ral) ≥ 0,6 maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | *cronbach’s alpha* | Batas Reliabilitas | Keterangan |
| Sosialisasi Perpajakan | 0,785 | 0,60 | Reliabel |
| Pelayanan Perpajakan | 0,806 | 0,60 | Reliabel |
| Budaya Perpajakan | 0,781 | 0,60 | Reliabel |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 0,758 | 0,60 | Reliabel |

*(Sumber : Data Primer Tahun 2020, olah sendiri)*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai cronbach’s alpha dari seluruh variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, dan Budaya Perpajakan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

### 4.2.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Sosialisasi Perpajakan | 100 | 12 | 19 | 15,48 | 1,679 |
| Pelayanan Perpajakan | 100 | 12 | 18 | 15,70 | 1,219 |
| Budaya Perpajakan | 100 | 12 | 18 | 15,84 | 1,178 |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 100 | 10 | 14 | 12,09 | 1,147 |
| Valid N (listwise) | 100 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)*

Berdasarkan uji deskriptif diatas dapat dilihat terdapat nilai Minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Minimum menunjukan bahwa nilai terendah dari data yang di teliti oleh peneliti. Sedangkan sebaliknya maximum menunjukan nilai tertinggi dari data yang diteliti oleh peneliti. Mean menujukan nilai rata-rata dari data yang diiteliti. Sedangkan standar deviasi menunjukan sebaran data yang digunakan pada periode tertentu.

Dari tabel 4.9 ditemukan hasil yang menunjukan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Untuk variabel Sosialisasi Perpajakan nilai minimum yaitu sebesar 12 dari 4 item pernyataan , nilai maximum yaitu sebesar 19 dari 4 item pernyataan, untuk mean ditemukan hasil 15,48 dan standar deviasi sebesar 1,679. Untuk rata-rata atau mean dan standar deviasi menujukan terdapat penyebaran data yang baik karena nilai untuk nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Dari keterangan tersebut mengasumsikan bahwa sebagian besar rata-rata sampel yang di teliti memiliki Sosialisasi Perpajakan yang baik dalam hal kepatuhan pembayaran pajak.

Variabel Pelayanan Perpajakan ditemukan nilai minimum yaitu sebesar 12 dari 4 item pernyataan, nilai maximum yaitu sebesar 18 dari 4 item pernyataan, untuk mean ditemukan hasil 15,70 dan standar deviasi yaitu sebesar 1,219. Untuk rata-rata atau mean dan standar deviasi menujukan terdapat penyebaran data yang baik karena nilai untuk nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Dari keterangan tersebut mengasumsikan bahwa sebagian besar rata-rata sampel yang di teliti memiliki Pelayanan Perpajakan yang baik dalam hal kepatuhan pembayaran pajak.

 Variabel Budaya Perpajakan ditemukan nilai minimum yaitu sebesar 12 dari 4 item pernyataan, nilai maximum yaitu sebesar 18 dari 4 item pernyataan, untuk mean ditemukan hasil 15,84 dan standar deviasi yaitu sebesar 1,178. Untuk rata-rata atau mean dan standar deviasi menujukan terdapat penyebaran data yang baik karena nilai untuk nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Dari keterangan tersebut mengasumsikan bahwa sebagian besar rata-rata sampel yang di teliti menyakini bahwa Budaya Perpajakan yang baik dalam hal kepatuhan pembayaran pajak.

 Variabel Kepatuhan Wajib Pajak ditemukan nilai minimum yaitu sebesar 10 dari 3 item pernyataan, nilai maximum yaitu sebesar 14 dari 3 item pernyataan, untuk mean ditemukan hasil 12,09 dan standar deviasi yaitu sebesar 1,147. Untuk rata-rata atau mean dan standar deviasi menujukan terdapat penyebaran data yang baik karena nilai untuk nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Dari keterangan tersebut mengasumsikan bahwa sebagian besar rata-rata sampel yang di teliti memiliki kepatuhan pajak yang baik dalam melaksanakan pembayaran pajak.

### **4.2.3 Uji Asumsi Klasik**

**4.2.3.1 Uji Normalitas**

 Uji normalitas digunakan untuk nilai residual normal atau tidak. Didalam uji normalitas menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorof-smirnov.* Uji ini digunakan untuk menemukan hasil yang lebih spesifik dan detail. Suatu regresi dikatakan normal apabila nilai signifikasi uji *one-sample kolmogorof-smirnov* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan bahwa data dinyatakan normal dengan tingkat kepercayan 5% menemukan hasil 0,127. Hal tersebut dibuktikan pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,04051938 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,079 |
| Positive | ,077 |
| Negative | -,079 |
| Test Statistic | ,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,127c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

*Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)*

**4.2.3.2 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu bentuk fenomena statistik yang sering ditemui dimana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda sangat berkorelasi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari multikolinieritas. Dengan nilai *cut off* sebesar Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF<10. Berdasakan olah data menggunakan SPSS 22, hasil dari pengolahan data *variance inflation* menunjukan bahwa nilai VIF<10 maka dinyatakan bebas dari Multikolinieritas. Dibuktikan dengan tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

|  |
| --- |
| Collinearity Statistics |
| Model | Tolerance | VIF | Keputusan |
| (Constant) |  |  | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Sosialisasi Perpajakan | .808 | 1.237 |
| Pelayanan Perpajakan | .818 | 1.223 |
| Budaya Perpajakan | .718 | 1.392 |
| a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak |

*Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)*

### **4.2.4 Uji Hipotesis**

### **4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab analisis perbandingan Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Budaya Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada angkatan kerja yang telah bekerja di Desa Tamanmartani. Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis mengenai koefisien model regresi.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4,632 | 1,696 |  | 2,731 | ,008 |
| Sosialisasi Perpajakan | ,132 | ,070 | ,194 | 1,881 | ,063 |
| Pelayanan Perpajakan | ,163 | ,096 | ,173 | 1,693 | ,094 |
| Budaya Perpajakan | ,180 | ,106 | ,185 | 1,690 | ,094 |

 |

 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak*Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)* |

Berdasarkan ringkasan data diatas diperoleh estimasi persamaan sebagai berikut:

Y = 4,632 + 0,132X1 + 0,163X2 + 0,180X3 + e

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

b1 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari Sosialisasi Perpajakan

b2 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari Pelayanan Perpajakan

b1 = Kemiringan permukaan regresi yang menyatakan koefisien regresi dari Budaya Perpajakan

X1 = Sosialisasi Perpajakan

X2 = Pelayanan Perpajakan

X3 = Budaya Perpajakan

e = *error*

Berdasarkan persamaan diatas dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 4,632 artinya jika variabel independen (Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, dan Budaya Perpajakan) maka angka 4,632 tidak ada artinya.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) sebesar 0,132 bernilai positif artinya pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak bernilai positif dan cukup kuat, jika sosialisasi pajak semakin tinggi maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam pembayaran pajak akan meningkat.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel Pelayanan Perpajakan (X2) sebesar 0,163 bernilai positif artinya pengaruh pelayanan terhadap kepatuhan perpajakan bernilai positif dan cukup kuat, semakin baik pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak orang pibadi maka kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak akan meningkat.
4. Jika nilai koefisien regresi variabel Budaya Perpajakan (X3) sebesar 0,180 bernilai positif artinya pengaruh budaya terhadap kepatuhan wajib pajak bernilai positif dan cukup kuat, jika penerapan budaya pajak semakin tinggi maka kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak akan meningkat.

**4.2.4.1 Uji signifikan parameter individual (Uji t)**

 Uji t bertujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat memerankan variasi variabel dependen. Hasil interpretasi dari hipotesis penelitian (H1, H2 dan H3) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (H1)

 Berdasarkan perhitungan oleh SPSS 22 pada tabel 4.12 menunjukan bahwa nilai p value sebesar 0,063 terhadap taraf kesalahan 5% atau 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai 0,063 lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 (0,063 > 0,05). Selain itu untuk menguji signifikasi dapat membandingkan antara nilai$t\_{hitung}$ dengan $t\_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5%, apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan signifikan, sedangkan sebaliknya apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan tidak signifikan. Berikut pengujian menggunakan perbandingan tersebut dengan tarif signifikasi 5% dengan jumlah sampel 100 maka ditemukan $t\_{tabel}$ sebesar 1,664. hasil koefisien korelasi menunjukan bahwa nilai $t\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t\_{tabel}$ yakni (1,881>1,664) maka terdapat korelasi signifikan. sehingga mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

1. Pelayanan Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (H2)

 Berdasarkan perhitungan oleh SPSS 22 pada tabel 4.12 menunjukan bahwa nilai p value sebesar 0,094 terhadap taraf kesalahan 5% atau 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai 0,094 lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 (0,094 > 0,05). Selain itu untuk menguji signifikasi dapat membandingkan antara nilai$t\_{hitung}$ dengan $t\_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5%, apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan signifikan, sedangkan sebaliknya apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan tidak signifikan. Berikut pengujian menggunakan perbandingan tersebut dengan tarif signifikasi 5% dengan jumlah sampel 100 maka ditemukan $t\_{tabel}$ sebesar 1,664. hasil koefisien korelasi menunjukan bahwa nilai $t\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t\_{tabel}$ yakni (1,693>1,664) maka terdapat korelasi signifikan. sehingga mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara pelayanan perpajakan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

1. Budaya Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (H3)

 Berdasarkan perhitungan oleh SPSS 22 pada tabel 4.12 menunjukan bahwa nilai p value sebesar 0,094 terhadap taraf kesalahan 5% atau 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa nilai 0,094 lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0,05 (0,094 > 0,05). Selain itu untuk menguji signifikasi dapat membandingkan antara nilai$t\_{hitung}$ dengan $t\_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5%, apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan signifikan, sedangkan sebaliknya apabila nilai $t\_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $t\_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan tidak signifikan. Berikut pengujian menggunakan perbandingan tersebut dengan tarif signifikasi 5% dengan jumlah sampel 100 maka ditemukan $t\_{tabel}$ sebesar 1,664. hasil koefisien korelasi menunjukan bahwa nilai $t\_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t\_{tabel}$ yakni (1,690>1,664) maka terdapat korelasi signifikan. sehingga mendapatkan hasil terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara budaya perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini membahas hal-hal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak diantaranya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas yaitu Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Budaya Perpajakan. Sehingga dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Sosialisasi Perpajakan terdapat pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. dapat diartikan sosialisasi perpajakan berupa penyuluhan atau pemahaman perpajakan kepada wajib pajak meskipun hanya sekedar dasar-dasarnya saja, sehingga wajib pajak mengetahui sanksi yang didapatkan apabila melanggar peraturan perpajakan. Semakin tinggi sosialisasi perpajakan maka semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak, begitupun sebaliknya semakin rendah sosialisasi perpajakan maka semakin rendah kepatuhan wajib pajaknya juga. Dari data yang diperoleh atas frekuensi jawaban dari responden di Desa Tamanmartani maka menghasilkan jawaban positif.

Teori Atribusi sangat relavan untuk menjelaskan hubungan antara Sosialisasi pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak itu sendiri. Seorang Wajib Pajak akan Patuh membayar pajak dilihat dari faktor yang mempengaruhinya itu sendiri seperti Sosialisasi pajak, Kegiatan penyuluhan pajak memiliki andil yang cukup besar dalam mensukseskan sosialisasi pajak keseluruh wajib pajak. Berbagai media diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap pajak dan membawa pesan moral terhadap pentingnya pajak bagi negara.

Pada Penelitian yang dilakukan Riani Tanjung, Nindhy Putri (2019) yang berjudul : “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Bandung Bojonagara” pada variabel Sosialisasi memiliki pengaruh positif. Begitu juga pada penelitian Sukesi Sukesi, Isroim Yunaidah (2019) yang berjudul “The Effect of Tax Socialization, Superior Service, and Service Quality on Taxpayers’ Satisfaction and Compliance” pada variabel Sosialisasi berpengaruh langsung atau positif.

2. Pelayanan Perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Pelayanan Perpajakan terdapat pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. artinya semakin baik sikap petugas dalam melayani pembayaran kewajiban perpajakan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. baik dilihat dari sisi pelayanan maupun administrasi, jika petugas pajak memberikan pelayanan yang baik maka wajib pajak menjadi senang hati sehingga akan membuat wajib pajak untuk rajin dalam melakukan administrasi perpajakan. Dalam hal ini proses perpajakan melibatkan petugas pajak dan wajib pajak karena pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak turut membentuk sikap wajib pajak dalam dalam melaksanakan proses perpajakan. Semakin baik pelayanan petugas pajak maka wajib pajak akan memiliki sikap yang semakin positif terhadap proses perpajakan, oleh sebab itu petugas pajak dituntut untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada wajib pajak. Dari data yang diperoleh Dari data yang diperoleh atas frekuensi jawaban dari responden di Desa Tamanmartani maka menghasilkan jawaban positif.

Teori Perilaku sangat relavan untuk menjelaskan hubungan antara Pelayanan pajak terhadap Perilaku kepatuhan Pembayaran Pajak itu sendiri. Pelayanan Perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu produk pelayanan dari instansi pemerintah yang khusus berwenang mengurusi masalah pajak yaitu Direktorat Jendral Pajak. Pelayanan yang baik dapat menjadi modal utama Ditjen. Pajak dalam menarik perhatian wajib pajak. Pelayanan disini bisa berupa fasilitas atau sarana prasarana yang tersedia bagi wajib pajak dan yang terpenting adalah kualitas dari Sumber Daya Manusia (aparatur pajak) profesional yang menjunjung tinggi integritas, akuntabilitas dan transparansi. Jika hal-hal tersebut dapat diberikan oleh instansi pajak diharap dapat memberi kesan yang baik dan menciptakan kepercayaan wajib pajak terhadap instansi pajak, sehingga wajib pajak tidak enggan lagi untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga dapat mendorong sikap patuh wajib pajak.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hendra Hadiwijaya, F. Febrianty (2019) yang berjudul : “The Effect of Service Quality and Tax Sanctions on Service Satisfaction” pada variabel Pelayanan berpengaruh positif. Begitu juga pada penelitian Ishak A, Sulvariany T (2017) yang berjudul “The Effect of Service Quality and Taxpayer Satisfaction on Compliance Payment Tax” pada variabel Kualitas berpengaruh positif.

3. Budaya Perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hipotesis Ketiga (H3) menyatakan bahwa Budaya Perpajakan terdapat pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. dapat diartikan budaya pajak yang berupa peraturan perpajakan dapat diketahui dan dipahami oleh wajib pajak meskipun hanya sekedar dasar-dasarnya saja, sehingga wajib pajak mengetahui sanksi yang didapatkan apabila melanggar peraturan perpajakan. Selain itu budaya nasional juga termasuk indikator budaya pajak jika masyarakat menerapkan budaya patuh dan sadar akan pembayaran pajak serta mengetahui kegunaan pajak itu sendiri untuk pembangunan negara dan pembiayaan yang berkaitan dengan negara maka akan menciptakan tingkat kepatuhan pajak. hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi budaya pajak maka semakin tingi juga kepatuhan wajib pajak, begitupun sebaliknya semakin rendah budaya pajak maka semakin rendah kepatuhan wajib pajak nya juga. Dari data yang diperoleh atas frekuensi jawaban dari responden di Desa Tamanmartani maka menghasilkan jawaban positif.

Teori Atribusi dan teori kepatuhan sangat relavan untuk menjelaskan hubungan antara Budaya pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Seorang Wajib Pajak akan Patuh membayar pajak dilihat dari faktor yang mempengaruhinya itu sendiri seperti faktor Eksternal yaitu Budaya pajak. Budaya pajak dibangun karena adanya interaksi baik formal maupun informal dalam suatu institusi yang menghubungkan system perpajakan nasional dengan praktik hubungan antara aparatur pajak.Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara aparatur pajak dengan wajib pajak merupakan salah satu indikator dari budaya pajak. Aparatur pajak diharapkan memiliki sifat jujur, simpatik, dan mudah untuk dihubungi karena aparatur pajak langsung berhubungan dengan wajib pajak dalam hal pelayanan perpajakan (Widodo, 2010) dalam (Setiadi, 2020).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Komang Sani Asih, I Ketut Yudana Adi (2020) yang berjudul “Pengaruh Moral Pajak, Budaya Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” pada variabel Budaya berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Begitu juga pada penelitian Virnisa, Ayu Stephani (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak, Dan Budaya Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” pada variabel budaya memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan

1. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Yang artinya semakin sering adanya sosialisasi pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Desa Tamanmartani.
2. Pelayanan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Yang artinya semakin baik pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak di Desa Tamanmartani maka tingkat kepatuhan pajak akan semakin mengingkat.
3. Budaya Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Yang artinya semakin tinggi budaya pajak di Desa Tamanmartani maka tingkat kepatuhan pajak akan semakin tinggi.

**Saran**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian , untuk menguji variabel tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak. Seperti menambah variabel Kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, keadilan perpajakan, Kerahasiaan dan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas penelitian dengan dapat menggunakan metode yang berbeda seperti metode kualitatif seperti wawancara secara langsung agar informasi yang didapatkan secara lengkap dan akurat. Karena peneliti hanya penyebaran kuesioner dan wawancara ke beberapa responden belum keseluruhan sehingga informasi yang diperoleh belum secara detail.

# DAFTAR PUSTAKA

Afrianto. (2017). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Biaya Kepatuhan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderasi di D.I Yogyakarta.

Febriandika, F. M. (2018). Pengaruh Sosialisasi, Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Blitar.

*https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/pusdiklat-pajak-indikator-keberhasilan-djp-adalah-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-2019-11-05-c429d9d3/*. Dipetik November 2020, dari https://bppk.kemenkeu.go.id/.

*https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-theory-planned-behaviour-tpb-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-theory-planned-behaviour-tpb/.* (t.thn.). Dipetik November 2020, dari https://idtesis.com/.

*https://rri.co.id/yogyakarta/sosial/sosial/710970/pbb-di-kecamatan-kalasan-sleman-baru-capai-54*. (t.thn.). Dipetik November 2020, dari https://rri.co.id/.

*https://www.hestanto.web.id/teori-atribusi/*. (t.thn.). Dipetik November 2020, dari https://www.hestanto.web.id.

*https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/kanwil-ditjen-pajak-diy-kejar-target/*. (t.thn.). Dipetik November 2020, dari https://www.krjogja.com/.

*https://www.setneg.go.id/baca/index/apbn\_2020\_pertumbuhan\_ekonomi\_dan\_indonesia\_maju*. (n.d.). Retrieved November 2020, from https://www.setneg.go.id/.

Kabupaten Gunungkidul. Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 5(3), 120-128.

Kundalini, P. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Pegawai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama kabupaten Temanggung.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Wulandari, I., Sinaga, Y. V. Y., & Utomo, R. B. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Umkm Di Kecamatan Playen